Multilateral Journal

Hubungan sumber daya manusia dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi kegiatan olahraga siswa mts di jawa barat

Cek Naskah 2

Articles

Lambung Mangkurat University

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3185330900

Submission Date
Mar 17, 2025, 9:57 AM GMT+7

Download Date
Mar 17, 2025, 9:58 AM GMT+7

File Name
17_21623-65546-1-CE_Muhamad_Daffa_Rabbani_161-171.docx

File Size
56.8 KB

11 Pages

3,625 Words

24,789 Characters

4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

4% Internet sources
3% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

4% Internet sources
3% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Internet
jurnal.radenfatah.ac.id <1%

2 Internet
lib.ibs.ac.id <1%

3 Publication
Rijanti Abdurrachim, Indah Hariyawti, Nany Suryani. "Asupan Natrium, Frekuensi... <1%

4 Internet
lib.unnes.ac.id <1%

5 Internet
ar.scribd.com <1%

Hubungan sumber daya manusia dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi kegiatan olahraga siswa mts di jawa barat

The relationship of human resources and sports facilities to sports participation of mts students in west java

Muhamad Daffa Rabbani[1], Carsiwan[2], Burhan Hambali[3]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: daffarbni23@upi.edu[1], carsiwan@upi.edu[2], burhanhambali@upi.edu[3]

ABSTRAK

Pendidikan formal di Indonesia memiliki berbagai jenjang, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memiliki populasi siswa yang besar. Partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga merupakan komponen penting dalam mendukung pembinaan olahraga pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi siswa MTs di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *Purposive sampling* dengan kriteria sekolah MTs yang memiliki populasi yang besar, dan diperinci siswa yang konsisten melakukan partisipan olahraga melalui kuesioner. Analisis data menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah partisipan memiliki hubungan negatif dengan jumlah SDM (r = -0,439) dan total fasilitas (r = -0,132), meskipun tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, jumlah SDM menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan total fasilitas (r = 0,632). Temuan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan sumber daya di sekolah MTs, di mana peningkatan jumlah siswa tidak selalu diikuti oleh peningkatan sumber daya yang memadai. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang strategis untuk memastikan ketersediaan SDM dan fasilitas yang seimbang dalam mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain perlunya alokasi anggaran yang lebih besar untuk peningkatan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru olahraga di sekolah MTs.

Kata kunci: madrasah tsanawiyah; partisipasi olahraga; sumber daya manusia; fasilitas olahraga

Formal education in Indonesia has various levels, one of which is Madrasah Tsanawiyah (MTs) which has a large student population. Student participation in sports activities is an important component in supporting student sports development. This study aims to explore the relationship between Human Resources (HR) and sports facilities on the participation of MTs students in West Java. This study used a quantitative descriptive method with multistage random sampling. Data was collected through questionnaires filled out by students in selected MTs schools. Data analysis used Pearson correlation to determine the relationship between variables. The results showed that the number of participants had a negative relationship with the number of human resources (r = -0.439) and total facilities (r = -0.132), although not statistically significant. On the other hand, the number of human resources showed a strong positive relationship with total facilities (r = 0.632). This finding indicates a challenge in resource management in MTs, where an increase in the number of students is not always followed by an increase in adequate resources. The conclusion of this study emphasizes the importance of strategic resource management to ensure the availability of balanced human resources and facilities to support students' participation in sports activities. The practical implications of this study include the need for greater budget allocation for facility improvement and sports teacher competency development in MTs.

Key words: *Madrasah Tsanawiyah; sports participation; human resources, sports facilities.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 14 Januari 2025
Disetujui : 13 Maret 2025
Tersedia secara *online* Februari 2025
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v24i1.21623

Alamat Korespondesi:

Muhamad Daffa Rabbani
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia memiliki berbagai jenjang yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023), pada tahun 2023 terdapat 19.150 MTs di seluruh Indonesia dengan 92,03% di antaranya berstatus swasta dan total siswa mencapai 3.283.748. Jumlah ini menunjukkan bahwa MTs memiliki populasi siswa yang besar, sehingga penting untuk mengkaji partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga.

Partisipasi dalam olahraga memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut (Indrawati & Aswara, 2022). Penelitian oleh Arizaldi dan Pruwono (2020) menyatakan bahwa partisipasi olahraga merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga yang bersifat khusus. Sementara itu, penelitian oleh Setiawan dan Setiabudi (2020) menekankan bahwa partisipasi merupakan komponen integral untuk keberlanjutan kegiatan olahraga. Oleh karena itu, rendahnya tingkat partisipasi dapat berdampak negatif terhadap kualitas dan efektivitas kegiatan olahraga.

Pada usia sekolah, siswa merupakan sumber potensial untuk pengembangan olahraga di tingkat dasar hingga profesional. Sistem pembinaan olahraga tidak dapat dipisahkan dari jalur pendidikan formal, termasuk MTs. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) telah mengembangkan program pembinaan olahraga pelajar untuk mencetak bibit-bibit atlet berprestasi (Anggara, 2019; Maulidin, 2022). Hal ini juga relevan dengan upaya Indonesia dalam meningkatkan prestasi olahraga internasional, seperti yang terlihat pada Olimpiade Paris 2024 di mana Indonesia mengirim 29 atlet dari 12 cabang olahraga (Falaahudin et al., 2024).

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Setiawan dan Triaditya (2020) olahraga merupakan bagian integral dalam pembangunan kualitas SDM, khususnya dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani. Undang-ndang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional juga menegaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pelayanan olahraga, memilih cabang olahraga sesuai bakat, dan menerima pembinaan serta pengembangan dalam bidang olahraga (Imelda et al., 2023).

Selain SDM, fasilitas olahraga juga memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Fasilitas yang memadai mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berolahraga (Gusniati et al., 2024). Fasilitas olahraga dapat didefinisikan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan olahraga. Fasilitas ini mencakup bangunan, perlengkapan, dan area latihan yang memenuhi standar untuk berbagai jenis olahraga (Normariah & Huzairin, 2023).

Lebih lanjut Putra dan Pandoyo (2020) menekankan bahwa fasilitas olahraga harus memenuhi standar nasional dan internasional agar dapat digunakan secara efektif untuk pembinaan prestasi dan kebugaran masyarakat umum. Fasilitas yang tidak memasdai dapat menghambat proses pembinaan dan menurunkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Oleh karena itu, penelitian ini akan meninjau pengaruh fasilitas olahraga terhadap partisipasi siswa MTs di Jawa Barat.

Urgensi penelitian ini terletak pada tingginya populasi siswa di MTs yang memerlukan perhatian dalam aspek pengembangan olahraga. Partisipasi olahraga yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM dan prestasi olahraga nasional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa MTs dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas olahraga.

Masalah penelitian muncul dari ketidaksesuaian antara jumlah populasi siswa yang besar dengan tingkat partisipasi olahraga yang belum optimal. Beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya SDM yang kompeten menjadi kendala utama dalam mendukung kegiatan olahraga di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan program pembinaan olahraga berbasis sekolah yang didukung oleh peningkatan kualitas SDM dan penyediaan fasilitas yang memadai. Program ini melibatkan pelatihan bagi guru olahraga, penyediaan peralatan standar, serta pemeliharaan fasilitas olahraga yang ada. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Pribadi (2021) menunjukkan adanya hubungan erat antara kualitas SDM dan fasilitas olahraga dengan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Namun, penelitian terkait fasilitas olahraga dalam konteks MTs di wilayah Jawa Barat masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian empiris yang komprehensif.

Solusi terpilih dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi hubungan antara SDM dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di MTs. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap partisipasi siswa sebagai variabel dependen. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan temuan yang valid dan reliabel.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang konkret bagi pihak terkait, seperti: Kementerian Agama, Kemenpora, dan pengelola MTs, untuk meningkatkan kualitas SDM dan fasilitas olahraga. Hasil

penelitian juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung partisipasi olahraga siswa di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan olahraga, tetapi juga kontribusi praktis dalam menciptakan lingkungan olahraga yang kondusif di sekolah. Melalui peningkatan partisipasi olahraga, diharapkan siswa MTs di Jawa Barat dapat mengembangkan potensi fisik dan mental yang lebih baik untuk mendukung prestasi akademik dan non-akademik mereka.

METODE

Ada beberapa sekolah MTs di Jawa Barat yang diobservasi untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Total sampel pada penelitian ini berjumlah 260 siswa dari 8 sekolah Mts yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang secara konsisten melaksanakan partisipasi dalam kegiatan olahraga. Untuk memastikan kesesuaian sampel, kriteria ini diperinci lebih lanjut dengan metode pengambilan data melalui angket kuesioner. Kuesioner mengadopsi dari Cahyo et al. (2019) mencakup pertanyaan tentang frekuensi partisipasi dalam aktivitas fisik, seperti "Berapa kali dalam seminggu Anda berolahraga atau melakukan aktivitas fisik?" Dengan pendekatan ini, penelitian dapat lebih terarah dalam mengidentifikasi sekolah yang memiliki budaya olahraga aktif, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan peneliti. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan korelasi pearson untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	129	49,6
Perempuan	131	50,4
Total	260	100

Analisis demografi responden dalam penelitian ini menunjukkan distribusi jenis kelamin partisipan. Total responden sebanyak 260 dari 8 MTs, terdapat 129 orang (49,6%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 131 orang (50,4%) berjenis kelamin perempuan. Proporsi jenis kelamin partisipan dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup seimbang, dengan persentase laki-laki dan

perempuan yang hampir setara. Keseimbangan komposisi ini mengindikasikan bahwa penelitian ini melibatkan responden dari kedua jenis kelamin secara proporsional. Keseimbangan jumlah partisipan laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang representatif mengenai populasi yang diteliti. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis data dan interpretasi hasil tidak bias akibat ketidakseimbangan dalam komposisi jenis kelamin responden. Komposisi jenis kelamin yang cukup seimbang, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, tanpa adanya dominasi atau pengaruh yang signifikan dari salah satu jenis kelamin. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah melibatkan partisipan dari kedua jenis kelamin secara proporsional, sehingga dapat menghasilkan analisis yang objektif dan mewakili populasi yang diteliti.

Tabel 2. Distribusi usia responden

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
12	39	15
13	98	37,7
14	88	33,8
15	31	11,9
16	4	1,5
Total	260	100

Analisis data demografis usia menunjukkan distribusi responden dalam penelitian ini. Sebagian besar partisipan berada pada rentang usia 13 tahun, yaitu sebanyak 98 orang (37,7%). Diikuti oleh responden berusia 14 tahun, sebanyak 88 orang (33,8%). Sementara itu, responden dengan usia 12 tahun berjumlah 39 orang (15%), sedangkan yang berusia 15 tahun sebanyak 31 orang (11,9%). Hanya 4 orang (1,5%) yang berusia 16 tahun. Hasil ini menggambarkan bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada pada rentang usia khas untuk jenjang pendidikan menengah pertama di Indonesia, yaitu 13-14 tahun. Hasil analisis ini sebagai gambaran usia responden dalam penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat untuk memahami konteks dan latar belakang partisipan, serta implikasinya terhadap temuan dan rekomendasi penelitian. Data demografis usia ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang tepat dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Responden berdasarkan sekolah

Sekolah	Total Partisipan	Total SDM	Total Fasilitas
1	30	3	486
2	26	14	435
3	38	1	144
4	26	3	120

5	28	1	154
6	24	4	164
7	29	3	231
8	27	8	398

Analisis data mengenai karakteristik sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan beberapa temuan menarik. Pada aspek jumlah partisipan, Sekolah MTs 8 memiliki jumlah terbanyak, yaitu 164 orang. Diikuti oleh Sekolah MTs 1 dengan 136 partisipan, Sekolah MTs 5 dan 7 masing-masing 124 partisipan, serta Sekolah MTs 6 dengan 122 partisipan. Sumber Daya Manusia (SDM), Sekolah MTs 2 memiliki jumlah SDM terbanyak, yaitu 14 orang. Sementara itu, Sekolah MTs 3, 5, dan 4 masing-masing hanya memiliki 1 SDM. Sekolah MTs 6, 7, dan 1 memiliki 4, 3, dan 3 SDM. Total fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah menunjukkan bahwa Sekolah MTs 1 memiliki jumlah terbanyak, yaitu 486 fasilitas. Diikuti oleh Sekolah MTs 2 dengan 435 fasilitas, Sekolah MTs 8 dengan 398 fasilitas, dan Sekolah MTs 7 dengan 231 fasilitas. Sementara itu, Sekolah MTs 4 memiliki 120 total fasilitas, yang merupakan jumlah terendah. Hasil ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik sekolah-sekolah MTs yang terlibat dalam penelitian, khususnya terkait dengan jumlah partisipan, SDM, dan fasilitas yang tersedia.

Tabel 4. Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
Partisipan <– >SDM	-0,439	Sedang
Partisipan <–> Fasilitas	-0,132	Lemah
SDM <–> Fasilitas	0,632	Kuat

Analisis korelasi Pearson yang dilakukan pada data penelitian ini menunjukkan beberapa temuan menarik terkait hubungan antara jumlah partisipan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan total fasilitas di masing-masing sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang terlibat. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah partisipan dan total fasilitas memiliki nilai Pearson sebesar -0,132. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang lemah dan negatif antara kedua variabel tersebut, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah partisipan di suatu sekolah, ketersediaan total fasilitas cenderung berkurang.

Sementara itu, korelasi antara jumlah partisipan dan jumlah SDM memiliki nilai Pearson sebesar -0,439. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang sedang dan negatif, serta tidak signifikan secara statistik. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah partisipan di suatu sekolah tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah SDM yang tersedia. Sekolah-sekolah dengan jumlah partisipan yang lebih banyak belum tentu memiliki

sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah secara optimal. Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah SDM dan total fasilitas memiliki nilai Pearson sebesar 0,632. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah dengan jumlah SDM yang lebih banyak cenderung memiliki total fasilitas yang lebih memadai.

Hasil analisis korelasi Pearson ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan arah hubungan antara jumlah partisipan, SDM, dan total fasilitas di masing-masing sekolah MTs yang terlibat dalam penelitian. Meskipun tidak semua hubungan menunjukkan signifikansi statistik, temuan ini dapat menjadi dasar bagi analisis dan pembahasan yang lebih mendalam terkait dengan kondisi sekolah-sekolah tersebut dan implikasinya terhadap hasil penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jumlah partisipan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan total fasilitas di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdasarkan analisis korelasi Pearson. Hubungan antara jumlah partisipan dan total fasilitas mencatat nilai Hubungan antara jumlah partisipan dan total fasilitas mencatat nilai korelasi pearson yang lemah dan negatif. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah partisipan cenderung diikuti oleh penurunan kualitas atau jumlah fasilitas yang memadai. Selain itu, peningkatan jumlah partisipan tanpa perencanaan yang memadai dapat menyebabkan *overutilization*, di mana fasilitas digunakan secara berlebihan melebihi kapasitas optimalnya (Cahyono, 2024). Akibatnya, fasilitas dapat mengalami penurunan kualitas, seperti kerusakan yang lebih cepat, keterbatasan akses bagi pengguna, atau berkurangnya kenyamanan dan efektivitas layanan (Zainudin et al., 2019). Jika tidak diimbangi dengan peningkatan atau pemeliharaan fasilitas yang sesuai, kondisi ini dapat menurunkan pengalaman pengguna serta menghambat pencapaian tujuan utama dari keberadaan fasilitas tersebut (Gunawan et al., 2024). Sementara itu, hubungan antara jumlah partisipan dan SDM mencerminkan korelasi sedang dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah partisipan yang meningkat tidak selalu diimbangi oleh peningkatan SDM, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pendidikan yang seharusnya menjadi perhatian khusus dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Soemardiawan et al., 2021). Sebaliknya, hubungan antara SDM dan total fasilitas menunjukkan korelasi kuat dan positif. Hubungan ini mengindikasikan bahwa sekolah dengan SDM yang lebih banyak cenderung memiliki fasilitas yang lebih memadai (Sudiro et al., 2024).

Temuan ini menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif dalam pengelolaan sumber daya di sekolah, terutama dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (Pasek Wiguna et al., 2021). Kurangnya fasilitas olahraga dapat menjadi kendala bagi guru dan peserta didik, menghambat proses pembelajaran, dan menurunkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga (Purba et al., 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Gusniati et al (2024), yang menemukan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada rasio guru terhadap siswa dan ketersediaan fasilitas pendukung. Iwanta et al (2023) juga menambahkan bahwa dukungan sksesbilitas fasilitas dapat meningkatkan perilaku sosial dalam berolahraga. Studi lain oleh (Syahrabanu & Pranata, 2024) juga menyoroti bahwa sekolah dengan SDM yang lebih banyak cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan. Hasil ini juga sejalan dengan (Priyantono et al., 2022) dengan meningkatnya partisipasi aktif akan semakin besar juga manfaat fasilitas yang ada baik langsung maupun tidak langsung. Namun, penelitian ini memberikan temuan tambahan dengan mengidentifikasi hubungan negatif antara jumlah partisipan dengan SDM dan fasilitas, yang menggarisbawahi perlunya perhatian lebih terhadap aspek pemerataan sumber daya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah partisipan di sekolah MTs tidak selalu diiringi dengan peningkatan SDM dan fasilitas yang memadai, sebagaimana ditunjukkan oleh hubungan negatif antara jumlah partisipan dengan kedua variabel tersebut. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas pendidikan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang optimal. Sebaliknya, korelasi positif antara SDM dan fasilitas menegaskan bahwa peningkatan tenaga pendidik cenderung beriringan dengan perbaikan sarana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang menyeimbangkan jumlah SDM dan fasilitas agar efektivitas pendidikan tetap terjaga. Selain itu, strategi berbasis data, alokasi anggaran yang tepat, serta kolaborasi dengan pihak eksternal dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, N. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli dengan Pembelajaran Kooperatif. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *17*(2), 93–97. https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5706

Arizaldi, A. Z., & Pruwono, E. P. (2020). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, *1*(1), 12–24. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/inapes.v1i1.38901

Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi, 2022/2023*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VXlzME1rOWtlbHB4YW1WbU1VWXJNa1JIU0ZjeVp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-madrasah-tsanawiyah--mts--di-bawah-kementerian-agama-menurut-provinsi--2023.html?year=2023

Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, *1*, 45–53. https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44

Cahyono, T. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Berolahraga Masyarakat DKI Jakarta melalui Program Penggerak Olahraga. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, *22*(01), 1–14. https://doi.org/10.33369/dr.v22i1.34260

Falaahudin, A., Saleh, R. A. P., Triprayogo, R., & Nadzalan, A. M. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlit Panahan Untuk Meraih Prestasi Maksimal. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat , 4*(2), 339-345. https://doi.org/10.55081/jbpkm.v4i2.1891

Gunawan, G., Hasmarita, S., Asmara, H., Al-Farisi, Y., & Sutanto, H. (2024). Pelatihan Manajemen Event Tenis Meja untuk Pengelola Fasilitas Olahraga di Daerah Pedesaan. *QUADHELIX : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 24–33. https://quadhelix.stkippasundan.ac.id/index.php/quadhelix

Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran yang Efektif. *Elementary School (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, *11*(2), 572–582. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.4324

Imelda, C., Nofianti, L., Saadah, D., Maidianti, S., Hasanuddin, H., & Waliadin, W. (2023). Sosialisasi Dasar Hukum Pembinaan Atlet Penyandang Disabilitas Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(10), 2607–2613. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.570

Indrawati, N., & Aswara, A. Y. (2022). Aktivitas Fisik dan Kenikmatan Berolahraga Pelajar Indonesia. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 23*(4), 30-34. https://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20946

Iwanta, M. K., Bekti, S., & Aswara, A. Y. (2023). Aksesibilitas Prasarana dan Dukungan Sosial Perilaku Berolahraga Siswa Sekolah Menengah Atas Indonesia. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *22*(1), 51. https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i1.14565

Maulidin. (2022). Menggali Potensi Atlet Berprestasi Melalui Pengenalan Sport Science. *Journal of Mandalika Literature*, *3*(1), 5–13. https://doi.org/10.36312/jml.v2i3.870

Normariah, N., & Huzairin, M. D. (2023). Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlit Bulutangkis di Kota Pelaihari. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting*, *12*(2), 67–74. https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v12i2.2223

Pasek Wiguna, I. N. T., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, *2*(2), 46. https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857

Pratama, N. B., & Pribadi, U. (2021). Pengaruh Fasilitas, Transparansi dan Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, *2*(3), 136–154. https://doi.org/10.18196/jpk.v2i3.12667

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Pascal Books.

Priyantono, E. B., Aswara, A. Y., Rosidi, S., & Utomo, I. B. (2022). Partisipasi Aktif Olahraga Siswa SD di Indonesia Receptive Participation, Perceived Benefits, Accessibility of Facilities and Active Participation in Sports for Elementary School Students in Indonesia. *MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *21*(3), 268–282. https://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.14564

Purba, A. E., Siregar, S., Hidayat, A., & Taher, R.(2024). Mengatasi Masalah Pembelajaran Guru PJOK Sarana dan Prasarana di Sekolah SDN 101776 Sampali. *Journal of Creative Student Research,* *2*(6), 01–06. https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4437

Putra, R. T., & Pandoyo, B. R. (2020). Pemanfaatan dan Partisipasi Fasilitas Olahraga di Stadion Yosonegoro. *JULI: Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, *2*(2). 01-09. https://doi.org/10.55606/jufdikes.v2i2.105

Setiawan, W., & Setiabudi, M. A. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga dengan Permainan Tradisional di Kampoeng Batara. *Prosiding Seminar IPTEK Olahraga (SENALOG)*, *3*(1). https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/1077

Setiawan, W., & Triaditya, B. S. M. (2020). Tingkat Pembangunan Olahraga

ditinjau melalui Sport Development Index (SDI) di Kabupaten Banyuwangi *JPOS (Journal Power Of Sports),* *3*(1), 18-26. https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPOS/article/view/5384

Syahrabanu, I. & Pranata, R. (2024). Hubungan Tingkat Stress Mahasiswa Baru dengan Musik sebagai Media relaksasi. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4*(4), 1463-1474. https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i4.2485

Soemardiawan, Hermansyah, Salabi, M., Nurdin, Kesuma, L. S. W. & Jamaludin. (2021). Gerakan masyarakat hidup sehat melalui kegiatan olah raga di masa adaptasi kebiasaan baru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 137–145. https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.3379

Sudiro, F. S., Nasir, Lilianti, & Mujiati. (2024). Studi Perbandingan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah di Kawasan Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, *9*(1), 25–36. https://doi.org/10.15575/isema.v9i1.28871

Yani, R., Roring, L. A., Carsiwan, & Hambali, B. (2023). Hubungan antara Fasilitas Olahraga dan Prestasi Olahraga pada Pelajar. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4*(1), 92-99. https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1450

Zainudin, N. I., Athar, A., & Kahri, M. (2019). Analisis Komponen Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Lihat Dari Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kelas V Usia 10 – 12 Tahun Kota Banjarbaru. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *18*(1), 63–69. https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6570